



Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Gorontalo

Ni Nyoman Wati ^a, Gaffar ^b, Muhammad Ichsan Gaffar ^c

^a Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo

^{b c} Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jendral Sudirman

Email: nyomanwati31@gmail.com ^a, gaffar@ung.ac.id ^b, michsangaffar@ung.ac.id ^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 3 Juni 2022

Revised: 5 Juni 2022

Accepted: 16 Juni 2022

Kata Kunci:

Keahlian, Independensi, Etika, Kualitas Audit

Keywords:

Expertise, Independence, Ethic, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keahlian (X1), Independensi (X2), dan Etika (X3) secara *parsial* dan *simultan* (bersama-sama) terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Kota Gorontalo. Penelitian ini bersifat penelitian Kuantitatif, yaitu berusaha untuk menjawab adanya pengaruh variabel Keahlian (X1), Independensi (X2), dan Etika (X3) terhadap Kualitas Audit. Data dihimpun dengan pengamatan yang intens, mencantumkan angket yang detail, wawancara mendalam terhadap narasumber, juga hasil perhitungan dengan bantuan *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keahlian (X1), Independensi (X2), dan Etika (X3) secara *simultan* berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo dan terdapat variabel luar yang tidak diteliti tetapi mempengaruhi variabel (Y). Variabel Keahlian (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi etika yang dimiliki auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan, Independensi (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi Independensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan dan Etika (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) audit yang artinya semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan Pada Inspektorat Kota Gorontalo.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of expertise (X1), Independence (X2), and Ethics (X3) partially and simultaneously on the Audit Quality (Y) at the Gorontalo Municipality Inspectorate. This study is quantitative research, which is trying to answer the effect of the Expertise (X1), Independence (X2), and Ethics (X3) on the Audit Quality. The data

collection is through intense observations, including detailed questionnaires, in-depth interviews with informants, and calculation results of SPSS. The results show that Expertise (X1), Independence (X2), and Ethics (X3) simultaneously affect the Audit Quality (Y) at the Gorontalo Municipality Inspectorate. External variables unexamined also affect the variable (Y). Expertise (X1) significantly and positively has a partial effect on the audit quality. It means that the higher the ethics of an auditor, the higher the audit quality produced. Independence (X2) partially has a positive and significant effect on audit quality. It means that the higher the independence of the auditor, the higher the audit quality resulted. Ethics (X3) partially has a positive and significant effect on the Audit Quality (Y). It means that the higher the ethics possessed by the auditor, the higher the audit quality produced at the Gorontalo Municipality Inspectorate.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No.Per/05/M.Pan/03/2008 Tanggal 31 Maret 2008 tentang standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang tercantum dalam diktum kedua yang menyatakan bahwa standar audit APIP wajib dipergunakan sebagai pedoman bagi seluruh APIP untuk melaksanakan audit sesuai dengan mandat audit masing-masing,

Seorang auditor yang baik harus memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan kriteria harus mempunyai pendidikan formal paling minimal strata satu (S1), memiliki kemampuan dibidang auditing,akuntansi,administrasi pemerintah dan komunikasi dan memiliki sertifikat Jabatan Fungsional Auditor (JFA), mengikuti pelatihan dan pendidikan professional berkelanjutan dan auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama dan secara hati-hati dalam setiap penugasannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang auditor yaitu: keahlian, independensi dan etika yang terdiri dari masing-masing bagian, Keahlian merupakan suatu yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung kualitas auditnya. Menurut Artha, dkk (2014) menyatakan bahwa kualitas auditor didapat dari pengalaman dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit. Syafitri (2013) memberikan definisi jika keahlian auditor yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan serta keterampilan yang tinggi serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya, dan terbagi menjadi 3 bagian yaitu pengetahuan, keterampilan dan kompetensi.

Keahlian tidak hanya dipengaruhi pendidikan formal tetapi ada factor lain yang ikut serta mempengaruhinya yaitu pengalaman. Menurut Tubbs (2013) seorang auditor yang unggul memiliki keunggulan dalam hal: Mendeteksi kesalahan, Memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan.

Independensi terbagi menjadi 2 yaitu objektivitas dan jujur, Objektivitas adalah sikap mental yang tidak memihak yang memungkinkan auditor internal untuk

menunjukkan perjanjian yang sedemikian rupa bahwa mereka percaya dalam pekerjaan mereka dan tidak ada kualitas kompromi yang dibuat. Sedangkan Sikap jujur dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi sikap jujur maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah sikap jujur maka semakin rendah juga kualitas audit yang dihasilkan.

Etika dibagi menjadi empat menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) yaitu: Integritas, integritas auditor internal membangun kepercayaan dan memberikan dasar kepercayaan terhadap penilaian yang dilakukan, Objektivitas, auditor internal menunjukkan tingkatan objektivitas profesional tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi tentang aktiitas atau proses yang sedang diperiksa, Kerahasiaan, auditor internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterima dan tidak mengungkap informasi tanpa otoritas yang sesuai, tanpa jaminan sah atau tuntutan profesi, dan lain sebagainya dan Kompetensi, auditor internal menerapkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada jasa layanan audit internal.

Kualitas audit dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Relevan yang didalamnya memuat informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan dapat mempresiksi masa depan, Agar informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercayai dan handal maka penyajian informasi pada laporan keuangan harus dibuat berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku. Selain itu, laporan keuangan juga harus disajikan secara menyeluruh. Informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari kesalahan material, menyajikan informasi secara jujur dan dapat diverifikasi, dan lembaga pemeriksaan tidak boleh ditekan untuk menarik atau menghilangkan temuan-temuan, sesuai dengan mandat hukum yang ada padanya. Ia harus bebas untuk memutuskan apa yang akan di publikasikan dan mengapa mempublikasikannya.

Seorang auditor kehendaknya wajib mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Etika tidak terpisahkan dengan standar audit APIP, dengan kriteria kode etik auditor dengan rekan kerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksaannya. Etika juga sering disebut dengan moral/akhlak, budi pekerti adalah sifat dan wilayah moral, mental, jiwa, hati nurani yang merupakan pedoman perilaku yang ideal, yang seharusnya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk moral (Harahap, 2000).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Audit Sektor Publik

Adanya audit pada organisasi sector public menjadi isu penting dalam mewujudkan *good governance*. Arens et al (2014) menyatakan *auditing* juga bisa diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat mengukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan

kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Dan audit pada organisasi sector publik diartikan sebagai suatu proses sistematis secara objektif untuk melakukan pengujian keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan organisasi sektor publik.

Dalam proses pengujian memungkinkan akuntan publik yang independen yang bersertifikasi mengeluarkan suatu pendapat atau opini mengenai seberapa baik laporan keuangan organisasi mewakili posisi keuangan organisasi sector public dan apakah laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu proses sistematis, objektivitas, penyediaan dan evaluasi bukti-bukti, *asersi* tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, derajat hubungan kriteria yang ada dan mengomunikasikan hasil.

Keahlian

Keahlian merupakan suatu yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung kualitas auditnya. Menurut Artha, dkk (2014) menyatakan bahwa kualitas auditor didapat dari pengalaman dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit. Syafitri (2013), Memberikan definisi jika keahlian auditor yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan serta keterampilan yang tinggi serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya. De Angelo (dalam Kushayanti 2002:25) berpendapat bahwa keahlian dapat dilihat dari berbagai sudut pandang auditor individual, audit tim, dan kantor akuntan publik (KAP).

Menurut Faiz dkk (2018), penugasan harus dilakukan dengan keahlian dan kecermatan profesional. Seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab mereka. Pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya adalah istilah yang mengacu pada kemampuan profesional auditor internal yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya secara efektif. Auditor internal didorong untuk menunjukkan keahlian mereka dengan memperoleh kualifikasi dan sertifikasi profesional yang relevan, seperti kualifikasi CIA dan kualifikasi lain yang dikeluarkan oleh The IIA dan badan-badan profesional, sumbangan lain yang sesuai. Manajer SKAI harus memperoleh nasihat dan bantuan yang kompeten jika auditor internal tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh atau sebagian audit.

Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk menilai risiko penipuan dan bagaimana organisasi mengelola risiko itu, tetapi tidak diharapkan memiliki keahlian seseorang yang tanggung jawab utamanya adalah audit TI. Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang risiko dan

pengendalian yang signifikan di bidang teknologi informasi dan teknik audit berbasis teknologi yang tersedia untuk melakukan pekerjaan yang ditugaskan. Namun, tidak semua auditor internal memiliki keahlian yang sama dengan auditor internal penanggung jawab utama, khususnya audit teknologi informasi. Kepala SKAI harus menolak penugasan konsultasi atau menerima nasihat dan bantuan yang kompeten jika auditor internal tidak memiliki pengetahuan, keterampilan atau kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan sebagian atau seluruh tugas

Independensi

Menurut Faiz dkk (2018) menyatakan bahwa Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang menngancam kemampuan aktivitas audit internal untuk melaksanakan tanggung jawab audit internal dengan cara tidak memihak. Independensi memiliki dua definisi yaitu sikap mental yang bebas pengaruh tidak dikendalikan pihak lain dan tidak tergantung orang lain.dan definisi kedua dari independensi yaitu adanya kejujuran dalam diri seorang auditor, bersikap independensi ketika mempertimbangkan kebenaran dan adanya pertimbangan obyektif tidak berpihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat (menurut Mulyadi dalam Fuad (2015). Dan seorang akuntan publik tidak mudah untuk dipengaruhi, independensi merupakan suatu etika yang wajib untuk diterapkan oleh setiap akuntan publik atau auditor karena independensi dapat mempengaruhi tugas pekerjaan seroang akuntansi publik melakukan pekerjaan yang dilakukan untuk kepentingan umum bukan perorangan. Sehingga seorang akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik dituntut untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang memercayai pekerjaan akuntan publik.dan kalau ditelaah dari kode etik akuntan publik dinyatakan independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik agar tidak memiliki kepentingan secara pribadi selama melakukan pekerjaanya, hal itu sangat berlawanan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Etika

Faiz dkk (2018), menyatakan bahwa Auditor internal perlu memlihara standar perilaku yang tinggi dan mengembangkan budaya etik didalam profesi audit internal. Kode etik tersebut merupakan definisi audit internal yang mencakup dua komponen penting berikut: 1. Prinsip-prinsip yang relevan terhadap profesi dan praktik audit internal, 2. peraturan pelaksanaan yang menjelaskan norma tingkah laku auditor internal yang diharapkan. Peraturan ini membantu menginterpretasikan prinsip-prinsip aplikasi praktik dan diharapkan dapat menjadi panduan pelaksanaan etika auditor internal.

Auditor internal diharapkan dapat mengaplikasikan dan mempertahankan prinsip-prinsip berikut:

1. Integritas, integritas auditor internal membangun kepercayaan dan memberikan dasar kepercayaan terhadap penilaian yang dilakukan.

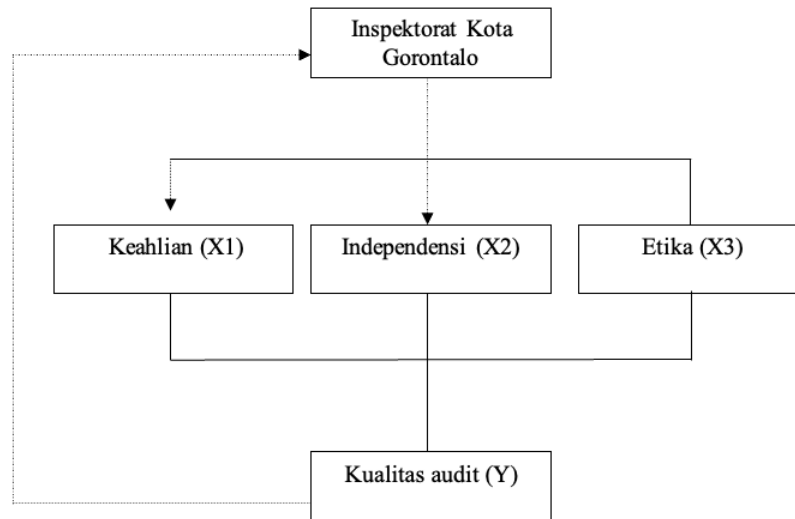
2. Objektivitas, auditor internal menunjukkan tingkatan objektivitas profesional tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi tentang aktiitas atau proses yang sedang diperiksa. Auditor internal membuat penilaian yang seimbang terhadap semua kejadian yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi maupun kepentingan orang lain dalam membuat penilaian.
3. Kerahasiaan, auditor internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterima dan tidak mengungkap informasi tanpa otoritas yang sesuai, tanpa jaminan sah atau tuntutan profesi, dan lain sebagainya. Auditor harus bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan audit. Auditor tidak diperkenankan mendiskusikan hal apa pun yang berkaitan dengan audit yang dilakukan terhadap pihak luar yang tidak termasuk dalam staf audit.
4. Kompetensi, auditor internal menerapkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada jasa layanan audit internal.

Kualitas Audit

De Angelo (1981), menyatakan bahwa kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut. DeAngelo lebih menekankan kualitas audit secara kontekstual.

Menurut Arum (2012) Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diatur. Kualitas memang tidak akan sama di setiap kantor akuntan, terlebih antar kantor dengan ukuran yang berbeda secara signifikan. Kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional pasti akan berbeda. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di industry tersebut. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa kualitas adit atau kualitas auditor bisa di ukur dengan ukuran kantor akuntan atau spesialisasi kantor akuntan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Keahlian (X1), Independensi (X2), dan Etika (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo
2. Keahlian (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo
3. Independensi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo
4. Etika (X3) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas, menurut Umar (2008), yang menyatakan bahwa desain kausal digunakan untuk menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain dan juga berguna dalam penelitian yang dilakukan secara terkendali untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat secara independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey dengan paradigma (tingkat eksplanasi) asosiatif sebab akibat menggunakan data kuantitatif. Penelitian survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2012). Sementara definisi metode survei menurut Kerlinger dalam Ridwan (2014), mengatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor/pemeriksa berjumlah 35 orang pada Inspektorat Kota Gorontalo, sehingga metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh atau sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Ridwan, 2012).

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Indikator	Skala
Keahlian (X1)	a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Kompetensi	Ordinal
Independensi (X2)	a. Objektivitas b. Jujur	Ordinal
Etika (X3)	a. Integritas b. Objektivitas c. Kerahasiaan d. Kompetensi	Ordinal

Sumber; Faiz dkk (2018)

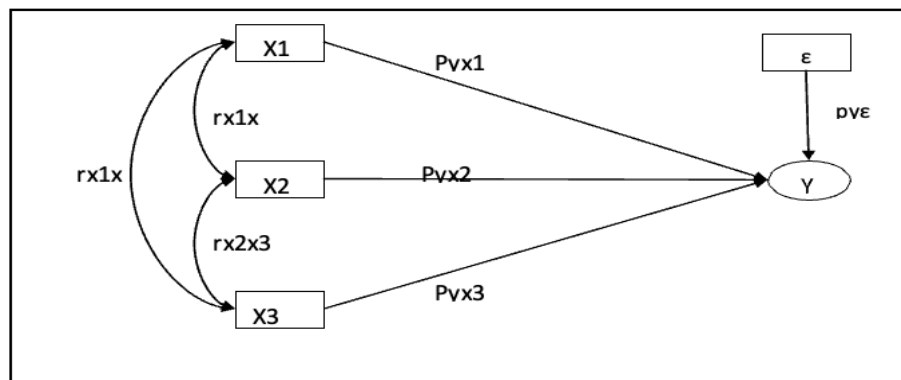
Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas audit (Y)	a. Relevan dan objektif b. Dapat diandalkan valid dan konsisten c. Transparansi dan kegunaanya	Ordinal

Sumber: Ihyaul Ulum (2009)

Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis, seberapa besar Pengaruh Kinerja Auditor Internal (X) terhadap Kualitas Hasil Audit (Y), maka pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Jalur

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel Y tidak hanya dipengaruhi oleh variabel X1, X2, X3, tetapi juga variabel lain yang juga mempengaruhi yang

ditunjukkan oleh variabel Epselon (ϵ), yaitu variabel yang tidak diukur dan penelitian. Mengikuti hipotesis dan rancangan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan struktural, yaitu:

$$Y = \text{Pyx}^1X^1 + \text{Pyx}^2X^2 + \text{Pyx}^3X^3 + \text{Py}\epsilon$$

- b. Menghitung matriks korelasi antar X_1 , X_2 , X_3 dan Y
 c. Menghitung matriks antar variable eksogenous
 d. Menghitung matriks invers R_1^{-1}
 e. Menghitung Koefisien jalur Pyx_i ($i = 1, 2, 3$)
 f. Menghitung R^2_y (X_1 , X_2 , X_3) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y
 g. Menghitung Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Luar ($\text{Py}\epsilon$)
 h. Menghitung Variabel Independent terhadap Variabel dependent

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji validitas dan realibilitas Keahlian (X_1):

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Keahlian (X_1)

Variabel	Indikator	uji validitas dan realibilitas					
		Korelasi	Nilai Sig	Sig Acuan	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Keahlian	X1.1	0,981	0,000	< dari 0,05	0,970	>0,6= Reliabel	Valid dan Reliabel
	X1.2	0,986	0,000				Valid dan Reliabel
	X1.3	0,949	0,000				Valid dan Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Independensi (X_2)

Variabel	Indikator	Uji Validitas Dan Realibilitas					
		Korelasi	Nilai Sig	Sig Acuan	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Independensi	X2.1	0,917	0,000	< dari 0,05	0,695	>0,6 =Reliabel	Valid dan Reliabel
	X2.2	0,842	0,000				Valid dan Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Etika (X_3)

Variabel	Indikator	Uji Validitas Dan Realibilitas
----------	-----------	--------------------------------

		Korelasi	Nilai Sig	Sig Acuan	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Etika	X3.1	0,831	0,000	< dari 0,05	0,871	>0,6= Reliabel	Valid dan Reliabel
	X3.2	0,873	0,000				Valid dan Reliabel
	X3.3	0,77	0,000				Valid dan Reliabel
	X3.4	0,942	0,000				Valid dan Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitas Audit (Y)

Variabel	Indikator	Uji Validitas Dan Realibilitas					
		Korelasi	Nilai Sig	Sig Acuan	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Kualitas Audit	Y1	0,922	0,000	< dari 0,05	0,887	>0,6= Reliabel	Valid dan Reliabel
	Y2	0,903	0,000				Valid dan Reliabel
	Y3	0,788	0,000				Valid dan Reliabel
	Y4	0,852	0,000				Valid dan Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa dimana seluruh item pernyataan untuk variabel Keahlian (X1), Independensi (X2), Etika (X3), dan Kualitas Audit (Y) seluruh instrument menyatakan hasil yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai sig <0,05, sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,887, dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y) adalah Valid dan Reliabel.

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS. Maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Estimasi pengujian dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y

Pengaruh antar variabel	Besarnya pengaruh	nilai sig	Alpha (α)	keputusan	kesimpulan
← X1,X2,X3	0,951	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
← Y X1	0,192	0,037	0,05	Signifikan	Diterima
← Y X2	0,256	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
← Y X3	0,168	0,025	0,05	Signifikan	Diterima

Keterangan: Jika Nilai Sig < Nilai Alpha (α), maka hipotesis diterima. Sumber: olah data 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat, besarnya total pengaruh keahlian (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo. Besarnya R Square 0,951 dengan nilai sig lebih kecil dari alpha (α) yakni ($0,000 < 0,05$), ini berarti. Secara statistic Keahlian (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3) seacara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Kota Gorontalo. Sehingga hipotesis yang diajukan **di Terima**.

Tabel 8. Uji Parsial

keterangan	kontribusi/pengaruh				persentase
	langsung	pengaruh tidak langsung			
		X1	X2	X3	
X1 Terhadap Y	0,192	-	-	-	19,2%
X2 Terhadap Y	0,256	-	-	-	25,6%
X3 Terhadap Y	0,168	-	-	-	16,8%
pengaruh variabel X1, X2, X3 Terhadap Y					95,1%
Peengaruh variabel luar yang tidak diteliti					49%
Total					100%

Sumber : Olahan Data 2022

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh antar setiap variabel-variabel Keahlian (X₁) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kualitas Audit(Y) sebesar 0.192 artinya jika Keahlian (X₁) semakin baik, maka akan diikuti dengan Kualitas Audit (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,192 atau 19,2%

Variabel Independensi (X₂), memiliki koefisien pengaruh Positif terhadap Variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,256, karena pengaruhnya positif, artinya semakin baik Independensi (X₂), Maka kualitas Audit (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,256 atau 25,6%

Variabel Etika (X₃), memiliki koefisien pengaruh positif terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,168 karena pengaruhnya positif artinya jika semakin baik Etika (X₃) maka semakin baik juga Kualitas Audit (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,168 atau 16,8%

Nilai R Square pada persamaan jalur diatas sebesar 0,951 atau 95,1% mengindikasi bahwa variasi nilai nilai variabel Kualitas Audit (Y) ditentukan oleh variabel Keahlian (X₁), Independensi (X₂) dan Etika (X₃) dan variabel luar yang tidak diteliti sebesar 0,49 atau 49%

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa dari 3 variabel X yakni variabel Keahlian (X₁), Independensi (X₂) dan Etika (X₃) dilihat dari gambar struktur Analisis jalur bahwa variabel Keahlian (X₁) menunjukkan hubungan korelasi positif 0,887 dengan variabel Independensi (X₂) sebesar 0,887 atau 88,7%, variabel Independensi (X₂) memiliki hubungan korelasi positif dengan variabel Etika (X₃) sebesar 0,906 atau 90,6%, serta variabel Keahlian (X₁) memiliki hubungan korelasi positif dengan variabel Etika (X₃) sebesar 0,788 atau 78,8%.

Pembahasan

Variabel Keahlian (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo.

Besarnya pengaruh Keahlian (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) ini artinya bahwa hasil uji persamaan struktural menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara *simultan* berperan menjelaskan adanya makna hubungan/pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Dengan demikian bahwa Keahlian (X1), Independensi (X2), dan Etika (X3) berpengaruh positif secara signifikan pada taraf uji signifikansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Siman Ximan (2014).

Wirdayani (2014) secara jelas menunjukkan pengaruh variabel keahlian (X1), independensi (X2) dan etika (X3) terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan hasil analisis terhadap 38 responden dari 5 sampel, disimpulkan bahwa keahlian, independensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Priyansari dan Natalistyo (2015) berpendapat bahwa secara simultan atau bersama-sama keahlian, independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa auditor dengan keahlian, independensi, dan etika yang lebih baik atau lebih baik pastikan memberikan kontribusi yang baik

Variabel Keahlian (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo.

Menurut Faiz dkk, penugasan harus dilakukan dengan keahlian dan kecermatan profesional. Seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk memnuhi tanggung jawab mereka. Penelitian ini sejalan dengan Ngadiman (2014) menyatakan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa semakin ahli seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ilham (2019), Nur, dkk (2011) dan Siti Nur (2010) menyaran bahwa keahlian berpengaruh positif terhadap kualitas audit tetapi tidak signifikan.

Variabel Independensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit(Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka semakin tinggi Kualitas Audit yang dihasilkan. Sikap independensi menjalankan tugas dan menangani kliennya membuat kualitas audit yang baik. Sehingga independensi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas audit. Karena audit merupakan sikap mental yang harus di miliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Independensi menurut Faiz dkk, menyatakan bahwa independensi yaitu kebebasan dari kondisi yang mengancam aktivitas audit internal untuk melaksanakan tanggung jawab audit internal dengan cara tidak memihak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh De Angelo (1981) yang menyatakan bahwa kemungkinan auditor akan melaporkan sakah saji tergantung pada independensi auditor, dan penelitian dari Ajeng Citra Dewi (2016) yang menyatakan bahwa, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. disisi lain penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tjun Tjun dkk (2012) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana nilai sig, 0,118 (lebih besar dari $\alpha=0,05$). Berdasarkan penelitian Samelson et al. (2006) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ermay dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya keberadaan auditor dengan klien pada penelitian ini secara signifikan dapat menurunkan kualitas audit.

Variabel Etika (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo.

Hasil ini dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki etika yang baiksesuai dengan etika yang berlaku yang ditunjukkan dengan hasil. Artinya setiap kenaikan etika turut meningkatkan kualitas audit. Auditor harus memenuhi kode etik yang ditetapkan, pelaksana audit harus mengikuti standar audit yang sudah ditentukan dan auditor wajib mematuhi kode etik yang tidak terpisahkan dengan standar audit. Penelitian ini Sejalan dengan penelitian dari Ulfa (2019) etika memiliki pengaruh yang signifikan secara individu (parsial) terhadap kualitas audit. diketahui bahwa etika pengaruh yang signifikan. Etika (X3) memiliki regresi yang menjelaskan bahwa variabel etika kualitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rebecca (2019) yang menyatakan bahwa variabel etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Gorontalo terdapat pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit berdasarkan hasil analisis dari 35 responden. Secara parsial keahlian, independensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari penelitian ini memiliki pengaruh yang tinggi yaitu independensi dan memiliki pengaruh yang kecil yaitu etika meskipun begitu etika cukup mempengaruhi kualitas audit dapat dilihat bahwa etika berpengaruh positif yang artinya semakin baik etika maka semakin baik tinggi pula kualitas auditnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2019). Etika Bisnis Dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
 Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi terhadap audit judgement auditor

- internal pada inspektorat provinsi gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 5.
- Ardianingsih, Arum. (2018). Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arens, Alvin A., Randal J Elder, dan Mark S. Beasley. 2014. "Auditing dan Jasa Assurance". Jilid 1, Edisi 12, Penerbit Erlangga.
- Artha, I. M. A. Parama, Nyoman Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya. 2014. "Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement (Studi kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli). *Jurnal Akuntansi Program S1* Vol. 2 No. 1.
- Arum, Ardianingsih. 2012. Audit Laporan Keuangan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aulia, F. N. (2020). Pengaruh keahlian, Independensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap kualitas Auditor pada Inspektorat Pemerintahan Kota Mojokerto (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Bastian, Indra. (2014). Audit Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- De Angelo, L. Elizabeth. "Auditor Independence, 'Low-Balling', and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics* 3. Pg. 113-127. 1981
- Dewi Ajeng Citra. (2016). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". Fakultas Ekonomi. Program Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Faiz Zamzami, Ihda Arifin Faiz, dan Mukhli. 2018. *Audit Internal : Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: UGM press.
- Fuad, K., 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab dalam Pendeteksian Fraud. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7, pp.10–17.
- Hanjani, A., & Rahardja, R. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Kap di Semarang)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. Etika Profesi Akuntan.
- Ilham, M., Wayan R. S., & Sigit, E. S. (2019). Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Audit*, 15. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1060/817>
- Imansari, P. F., & Halim, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4
- Kasbudiyani, Ermay. (2017). Pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Universitas STIE Widya Wiwaha.

- Kusharyanti, 2003. *Temuan Penelitian mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.4 Desember. Yogyakarta: STIE YKPN
- Negara, K. N. P. A., & Birokrasi, R. (2008). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M. Pan, 3, 2008.
- Ngadiman. (2014). Pengaruh Keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Batik.
- Priyansari, Natalisty, 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada auditor pemerintah di BPKP Perwakilan Jawa Tengah).
- Rebecca, Senia. 2021. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat)*. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Reyther, Biki. 2020. Statistik II. Gorontalo.
- Riduwan. (2014). Metode dan teknik Menyusun Tesis. Bandung: ALFABETA.
- Samelson, D., S. Lowensohn. dan L. E. Johnson. 2006. "The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government." *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 18 (2): 139-166.
- Siregar, Baldrice. (2015). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk penelitian. Bandung: ALFABETA
- Susanti, N. E. Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Dan Inspektorat Kota Tanjungpinang)
- Syafitri, W (2013). Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal. Riau : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang*
- Tjun tjun, Elizabeth I, Santi S, 2012, Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas auditor, studi pada KAP Jakarta
- Ulfa, Rizki Hayati. (2019). Pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Ulum M.D, Ihyaul. (2012). Audit Sektor Publik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Husein. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: PT Grafindo Persada.